

## Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Adinda Putri Reygina Prastya<sup>1\*</sup>, Yenny Dwi Handayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Mercu Buana, Indonesia

Corresponding Author: [adindaputrireygina@gmail.com](mailto:adindaputrireygina@gmail.com)\*

### Article History

Received : 27-12-2023

Revised : 02-01-2024

Accepted : 13-01-2024

**Kata Kunci:** *Corporate Governance; Profitabilitas; Tax Avoidance; Ukuran Perusahaan*

**Keywords:** *Corporate Governance; Company Size; Profitability; Tax Avoidance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dan diolah menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

### ABSTRACT

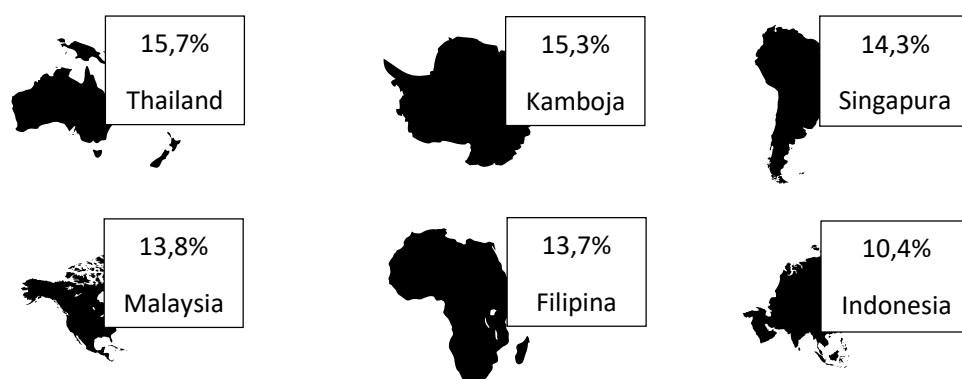
*This study aims to examine and analyze the effect of corporate governance and profitability on tax avoidance with company size as a moderation variable. The object of this research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This study used secondary data with purposive sampling as a sampling method, so that a research sample of 22 companies was obtained. The data analysis method used is statistical analysis with a Moderated Regression Analysis (MRA) and processed using the SPSS 25 program. The results of this study show that corporate governance affects tax avoidance, profitability does not affect tax avoidance, company size is able to moderate the influence of corporate governance on tax avoidance and company size is unable to moderate the effect of profitability on tax avoidance.*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban setiap warga negara, yang dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan untuk menunjang pembangunan dan berbagai pengeluaran. Setiap negara biasanya telah memiliki kebijakan masing-masing mengenai berapa besarnya pajak yang harus dibayarkan. Seperti halnya di Indonesia, pembangunan nasional yang hadir disetiap

waktu dan berlangsung secara terus menerus menjadi indikasi salah satu permasalahan atas pembiayaan pembangunan. Pemerintah berupaya membuat sebuah peraturan yang dapat memaksimalkan potensi penerimaan pajak (Haryanti, 2019). Pada umumnya, perusahaan menjalankan usaha tidak hanya untuk pemenuhan keuntungan, tetapi perusahaan juga diwajibkan untuk membayar dan memperhatikan kepentingan dan tanggung jawab atas aktivitas perusahaannya. Pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi besarnya laba, maka sebagian perusahaan berupaya untuk melakukan pembayaran pajak dengan nilai rendah baik itu dengan cara legal (*Tax Avoidance*) maupun ilegal (*Tax Evasion*) (Chasbiandani et al., 2019 dan Harahap, 2021).

Pada dasarnya, *tax avoidance* atau penghindaran pajak dilakukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang masih termasuk dalam ketentuan perpajakan (lawful), sedangkan *tax evasion* dilakukan dengan cara melanggar ketentuan pajak yang berlaku (unlawful) (Herman, 2018). *Tax Avoidance* merupakan pengambilan keuntungan dengan memanfaatkan kelemahan hukum dan celah peraturan perpajakan sehingga dapat memperkecil pajak terutang perusahaan (Putri Maidina & Nurlaela Wati, 2020). Adanya tindakan *Tax Avoidance* dapat menimbulkan berbagai risiko yang dapat merugikan perusahaan, antara lain berupa denda dan citra buruk dimata publik. *Tax Avoidance* dapat menimbulkan kerugian bagi negara yang dapat menyebabkan penurunan penerimaan perpajakan



Gambar 1. *Tax Ratio* Negara-Negara dengan *Economy Size* Serupa pada Tahun 2018

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

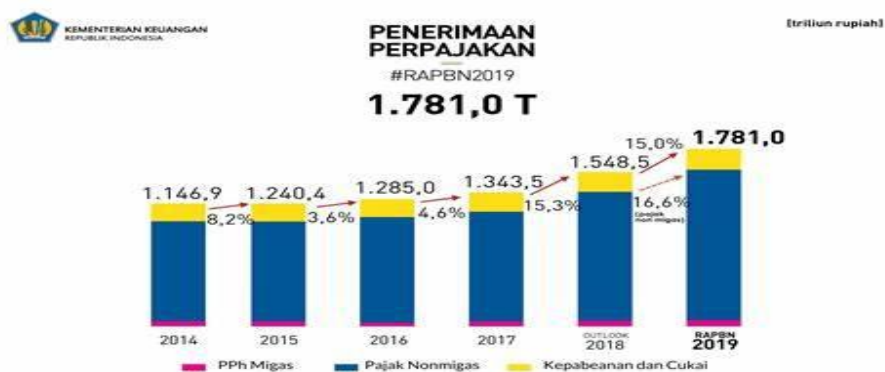
Negara Indonesia sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas di pasar internasional sehingga pola penerimaan pajak sejalan dengan kinerja ekonomi di Indonesia. Ketika ekonomi sedang kontraksi akan mempengaruhi kinerja penerimaan pajak. Seperti halnya Indonesia berada pada posisi *tax rasio* terendah yaitu sebesar 10,4% menjadi salah satu indikator bahwa ekonomi Indonesia tahun 2018 belum mencerminkan tingginya tingkat perekonomian dan mencerminkan kepatuhan membayar pajak. Kepatuhan membayar pajak masih rendah yang dapat terlihat dari angka *tax rasio* negara Indonesia lebih rendah dari rata-rata *tax rasio* Asia Pasifik dengan *Economy Size* sebesar 15%.

Tabel 1 Tax ratio negara Indonesia dari tahun 2010-2019

| 2010  | 2011  | 2012 | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |
|-------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 12,9% | 13,8% | 14%  | 13,6% | 13,1% | 11,6% | 10,8% | 10,7% | 11,5% | 11,9% | 8,33% | 9,11% |

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Fenomena perbedaan kepentingan dari kedua sisi serta rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target. Hal tersebut mengindikasikan adanya aktivitas *tax avoidance* yang cukup besar sehingga penerimaan pajak di Indonesia belum maksimal (Rohyati & Suropto, 2021). Seperti fenomena yang dikutip dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa dalam lima tahun terakhir menunjukkan angka 10,7% yang bertanda bahwa Indonesia pernah menyentuh angka terendah untuk rasio pajak pada tahun 2017. Jika dilihat dari standar internasional maka rasio pajak negara Indonesia diharapkan dapat menyentuh angka 15%. Fenomena yang terjadi pada industri pertambangan merupakan salah satu bentuk pengelolaan Sumber Daya Alam yang digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat serta sebagai penopang utama industri pertambangan nasional yang berperan sebagai perkembangan industri secara umum (Febriane, 2021). Menurut data dari Badan Pusat Statistik, selama tahun 2014 hingga 2018 industri batu bara dan lignit rata-rata menyumbang 2,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pertahun atau ekuivalen dengan Rp 235 triliun, selain itu, batu bara merupakan penyumbang nomor dua dari sektor ekstraktif setelah kelompok minyak, gas dan panas bumi. Tidak heran bila para pengusaha batu bara dapat menghasilkan pundi-pundi kekayaan dengan jumlah yang fantastis.



Gambar 1. Penerimaan Perpajakan Nonmigas tahun 2014-2019

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan menunjukkan *Tax Ratio* yang dikontribusikan pertambangan mineral dan batubara pada tahun 2011 sebesar 12,9%, terus mengalami penurunan hingga tahun 2014 sebesar 8,2%, turun kembali pada tahun 2015 hanya sebesar 3,6%, dan terus meningkat hingga tahun 2018 sebesar 16,6%.

Pada kenyataannya tercatat dalam Kementerian Keuangan bahwa pada tahun 2015 dari 8.003 wajib pajak industri batu bara, terdapat 4.532 wajib pajak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan (SPT) dan perlu dicatat pula bahwa diantara wajib pajak yang melaporkan SPT terdapat potensi ketidaksesuaian dengan fakta dilaporkan.

*PricewaterhouseCoopers (PwC)* Indonesia menyebutkan hanya 30% dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020. Sementara sisanya, laporan pajaknya belum transparan sehingga mengakibatkan nilai pajak yang dibayar di Indonesia lebih rendah dibandingkan kewajiban yang seharusnya yang ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, tren *tax avoidance* terus meningkat. Disatu sisi *tax avoidance* diperbolehkan namun disisi lainnya tidak diinginkan. Jika dilihat dari sisi pemerintah Indonesia, telah diatur dalam berbagai peraturan yang digunakan sebagai pencegahan adanya *tax avoidance*. Kepatuhan pajak yang buruk akan menunjukkan adanya *tax avoidance* yang akan berdampak langsung dengan penerimaan negara (Palupi et al., 2021). Perusahaan dituntut untuk menerapkan *Corporate Governance* untuk menghindari tindakan *tax avoidance*, karena dengan diterapkannya *Corporate Governance* dapat meminimalisir adanya praktik *tax avoidance* secara ilegal. *Corporate Governance* merupakan salah satu cara perusahaan agar dapat mengarahkan serta mengawasi perusahaan, sehingga operasional perusahaan dalam sisi perpajakan akan tetap berada pada *tax avoidance* yang legal (Rohyana & Maryana, 2021). Ketika suatu perusahaan memiliki *Corporate Governance* yang baik maka perusahaan akan mampu menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan bisnis yang berlaku termasuk peraturan perpajakan sehingga risiko untuk melakukan penyelewengan perpajakan seperti kegiatan *tax avoidance* akan menurun Setyawan (2021). berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohyati & Suropto (2021), Tanaka et al. (2021), menyebutkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak. Selain itu, Jumlah anggota komite audit tidak menjamin dapat mengintervensi peran penentuan perencanaan pajak perusahaan. Komite audit yang hanya menjalankan tugas operasional rutin seperti *review* laporan dan pemilihan auditor eksternal tidak memberikan pertanyaan dan analisis yang kritis secara mendalam kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab oleh manajemen sehingga kegiatan *tax avoidance* terus meningkat.

Tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menunjang tindakan *tax avoidance*. Jika perusahaan ingin membayar pajak dalam jumlah yang rendah, maka harus melakukan efisiensi dari segi biaya (Surbakti, 2012). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat mempengaruhi tindakan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* secara legal atau ilegal. Oleh karena itu, profitabilitas digambarkan sebagai bentuk ukuran dalam menilai kinerja perusahaan setiap waktu dan memberikan kemampuan perusahaan agar dapat memanfaatkan aset dan mengelola aset dalam menghasilkan laba (Arianandini & Ramantha, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021), Praditasari & Setiawan Putu Ery (2017), Subagiastra et al. (2016) Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance* untuk menghindari besarnya beban pajak yang ditanggung. Perusahaan yang memperoleh keuntungan dari sisi insentif pajak dan kelonggaran pajak akan terlihat perusahaan tersebut melakukan tindakan *tax avoidance*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana et al. (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam mengelola aset, tidak akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan aktivitas *tax avoidance* akan menurun.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, dalam memperlihatkan aktivitas serta profit yang dihasilkan dalam periode tertentu (Andini et al., 2021). Perusahaan besar cenderung menghasilkan laba yang maksimal dan memiliki sumber daya manusia yang handal dalam memanfaatkan celah yang ada dalam aturan Undang-Undang perpajakan. Kombinasi diantara keduanya akan cenderung dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang tinggi dalam mengelola pajaknya. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan akan selalu berhubungan dengan *Corporate Governance* yang ada pada masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar tentunya akan memiliki *corporate governance* yang baik, oleh karena itu akan saling berkaitan satu sama lain sehingga akan timbul perbedaan pendapat untuk mengatur besarnya pembayaran pajak. Hubungan keagenan tidak hanya melibatkan principal dan agen, pemegang saham mayoritas dan minoritas tetapi juga melibatkan fiskus dan agen (manajemen). Dalam hubungan antara fiskus dan agen, fiskus menginginkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan besarnya penghasilan yang diperoleh sedangkan agen menginginkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan dengan beban pajak yang rendah (Prakosa 2014). Prinsipal mengharapkan biaya pajak yang rendah sehingga principal menugaskan agen untuk meminimalkan pajak perusahaan. Untuk mengatasi konflik keagenan perusahaan perlu mengimplementasi *corporate governance* agar dapat menekan perilaku menyimpang manajemen misalnya tindakan penghindaran pajak.

Perusahaan yang memiliki laba tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Faizah, 2022). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan membayar pajak lebih tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Jati (2018) interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan akan menyebabkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan menurun. Perusahaan yang tergolong kategori perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah terhadap kinerja manajemen perusahaan sehingga praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin menurun.

## METODE PENELITIAN

### Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan memberi makna, maupun memberikan suatu operasionalisasi yang dibutuhkan dalam

pengukuran variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu, variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Oleh sebab itu, variabel-variabel yang penulis teliti berkenaan dengan topik pembahasan pada proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

## Variabel Dependen

### Tax Avoidance

*Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak selama tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku saat itu. Penelitian ini menggunakan *Current ETR* yang dapat membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai *Current ETR* maka mencerminkan tingkat tindakan *tax avoidance* yang tinggi dan sebaliknya ketika nilai *Current ETR* semakin tinggi maka tindakan *tax avoidance* semakin rendah. *Current ETR* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan saat ini}}{\text{Laba sebelum pajak penghasilan}}$$

Sumber: Hanlon & Heitzman (2010)

## Variabel Independen

### Corporate Governance (X1)

*Corporate Governance* bagian dari proses dan struktur yang diterapkan dalam melaksanakan dan menjalankan tujuan utama dengan memperhatikan peningkatan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang lama serta tetap mempertahankan dan memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Pengukuran praktik *Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah dengan mengukur efektivitas dewan komisaris terdiri dari 21 kriteria penilaian yang diperoleh dari data daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan *Board Qualification and Composition, Board Activities* oleh (Marganda, 2012) Pada setiap kategori pertanyaan yang berjumlah 21 kriteria akan diberikan masing-masing skor yang berbeda disetiap data yang didapat dalam *annual report* sampel perusahaan.

- *Good* = Nilai yang diberikan adalah 3 jika setiap kriteria memenuhi.
- *Fair* = Nilai yang diberikan adalah 2 apabila hanya beberapa kriteria saja yang terpenuhi.
- *Poor* = nilai yang diberikan adalah 1 apabila tidak terdapat kriteria yang terpenuhi.

Setelah memperoleh nilai untuk setiap pertanyaan maka bentuk perhitungan yang dihasilkan adalah menghitung jumlah skor maksimal diperoleh dengan cara 21 kriteria penilaian yang diperoleh dari data daftar pertanyaan dikali dengan penilaian maksimal 3, sehingga diperoleh jumlah skor maksimal sebesar 63. Rumus tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Karakteristik Corporate Governance}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Sumber: Marganda (2012)

## Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menilai serta memantau efektivitas kegiatan atas penggunaan modal sehingga dapat melihat kemampuan menghasilkan dan mengelola laba dengan baik dan melakukan pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Zaharuddin, 2006). *Return On Aset (ROA)* yang merupakan proksi dari Profitabilitas sebagai bentuk perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode. Proksi ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Ompusunggu et al. (2021)

## Variabel Moderasi

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan bentuk skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan apakah dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset perusahaan, rata-rata penjualan, total penjualan dan nilai pasar (Avnda, 2020). Peneliti menggunakan variabel moderasi ini dikarenakan kebanyakan perusahaan besar yang ada di Indonesia cenderung memiliki risiko yang besar dalam tata kelola perusahaan atau *corporate governance* serta tentunya akan memiliki profitabilitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil atau UMKM sekalipun. Ukuran perusahaan dapat dihitung melalui peninjauan total aset perusahaan yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

Sumber: Rodoni (2014)

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 78 perusahaan yang didownload dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengumpulan sampel dengan memperhatikan dan mempertimbangkan ketentuan tertentu sesuai dengan apa yang akan diamati. Perusahaan pertambangan tersebut akan dianalisis dan diseleksi atau dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan ketentuan yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

- 2) Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan IPO selama periode penelitian tahun 2017-2021.
- 3) Perusahaan pertambangan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yang memperoleh laba

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel didapat sebanyak 22 perusahaan pertambangan, dengan periode pengamatan 5 tahun maka total data observasi sebanyak 110 data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Current Effective Tax Rate (Current ETR)*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| <i>Variabel</i>             | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|-----------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| <i>Corporate Governance</i> | 110      | ,5396          | ,9206          | ,797691     | ,0665298              |
| Profitabilitas              | 110      | ,000           | 1,109          | ,11615      | ,144328               |
| <i>Tax Avoidance</i>        | 110      | ,000           | 1,869          | ,23142      | ,204596               |
| Ukuran Perusahaan           | 110      | 27,590         | 32,311         | 29,49312    | 1,101411              |

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 25

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah data observasi sebanyak 110 data. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan *Current Effective Tax Rate (Current ETR)*. Variabel dependen *Tax Avoidance* ini menunjukkan nilai *Tax Avoidance* (minimum) sebesar 0,000 atau 0% Nilai *Tax Avoidance* (maksimum) sebesar 1,869 atau 186.9%. Nilai rata-rata (*mean*) *Tax Avoidance* sebesar 0,23142 atau 23,14% mengindikasikan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini cenderung agresif dalam melakukan tax avoidance karena angka mean yang didapat senilai 0,23142 atau angka tersebut mendekati nilai 0.

Nilai minimum variabel *Corporate Governance* sebesar 0.5396 sementara nilai maksimum sebesar 0,9206. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,797691 mengindikasikan bahwa rata-rata *corporate governance* didalam perusahaan yang termasuk kedalam sampel penelitian ini memenuhi kriteria standar *corporate governance* yaitu sebesar 79,7%, semakin banyak jumlah kriteria *corporate governance* yang terpenuhi maka ekspetasi fungsi dari adanya *corporate governance* akan berjalan efektif sehingga kecenderungan manajer untuk melakukan *tax avoidance* akan menurun.



Variabel profitabilitas menunjukkan perusahaan yang mendapatkan nilai minimum sebesar 0,000, sementara nilai maksimum sebesar 1,109. Adapun nilai rata-rata (mean) sebesar 0,11615 mengindikasikan bahwa rata-rata profitabilitas dalam perusahaan yang sedang diteliti memiliki kemampuan menghasilkan laba dari pemberdayaan aset yang dimiliki sebesar 11,6% yang menandakan bahwa nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah. Jika nilai ROA yang didapat semakin menjauhi *ranges* 50%, maka semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dan semakin bertanda buruk karena setiap aktiva yang dimiliki perusahaan tidak berjalan secara efektif dalam menghasilkan laba

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum 27,590 dan nilai maksimum 32,311 dengan nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 29,49312. menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki ukuran perusahaan yang besar

### Hasil Uji Normalitas

Pengujian Normalitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka dapat dinyatakan data residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan memperhatikan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual yang diteliti tidak berdistribusi normal karena  $0,000 < 0,05$ , sehingga asumsi normalitas belum dapat terpenuhi. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan transformasi data namun tidak membuahkan hasil, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan Outlier data sebanyak 28 data agar dapat terdistribusi normal, sehingga diperoleh hasil uji normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

|                        | Unstandardized<br>Residual |
|------------------------|----------------------------|
| N                      | 82                         |
| Kolmogorov-Smirnov     | ,063                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200                       |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

## Uji Hipotesis

### Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)           | -,949                       | ,287       |                           | -3,302 | ,001 |
| Corporate Governance | ,693                        | ,181       | ,393                      | 3,825  | ,000 |
| Profitabilitas       | ,204                        | ,186       | ,108                      | 1,095  | ,277 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

## Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 5. Hasil Uji MRA

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)           | -16,382                     | 3,865      |                           | -4,239 | ,000 |
| Corporate Governance | 20,660                      | 4,941      | 11,713                    | 4,182  | ,000 |
| Profitabilitas       | -1,512                      | 4,588      | -,797                     | -,329  | ,743 |
| Ukuran Perusahaan    | ,543                        | ,131       | 5,497                     | 4,142  | ,000 |
| CG*UP                | -,676                       | ,167       | -14,037                   | -4,043 | ,000 |
| P*UP                 | ,058                        | ,154       | ,920                      | ,376   | ,708 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

## Pembahasan

### Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diatas menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka  $H_1$  ditolak karena hipotesis awal menunjukkan arah negatif. Semakin baik *corporate governance* dalam sebuah perusahaan tidak menjamin dapat terhindar dari tindakan *tax avoidance* tetapi aktivitas yang dilakukan masih dalam bingkai peraturan Undang-Undang perpajakan. Undang-Undang

perpajakan memiliki celah yang bisa dimanfaatkan sehingga menghasilkan beban pajak yang kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kovermann & Velte (2019) yang menyatakan bahwa audit komite berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan bahwa mekanisme komite audit yang efektif mengarahkan penghindaran pajak yang optimal. Tanaka et al. (2021) dan Rohyati & Suropto (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi *Corporate Governance* maka semakin tinggi pengawasan yang dilakukan didalam perusahaan, tetapi adanya pengawasan tersebut tidak membuat manajemen untuk tidak melakukan tindakan menyimpang seperti *tax avoidance* karena ada tujuan yang harus dicapai yaitu menekan beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani et al (2019); primasari et al (2023); Badertscher et al (2013); Desai & Dharmapala, (2006); Damayanty & Putri, (2020); Armstrong et al., (2015); Lanis & Richardson, (2012). Prinsip tata kelola perusahaan yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran dapat dijadikan sebagai salah satu pengendali perusahaan untuk tidak melakukan aktivitas penghindaran pajak yang menimbulkan risiko. Peran komite audit sangat membantu dalam memberikan tinjauan objektif terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Banyak celah dalam undang-undang perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengurangi aktivitas pembayaran pajak dibandingkan memilih tindakan yang penuh risiko yang dapat berujung pada sanksi dan rusaknya reputasi perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Perusahaan yang memiliki laba atau profitabilitas yang tinggi tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan finansial untuk bisa memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga tidak perlu melakukan tindakan penghindaran pajak yang penuh risiko

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana et al. (2021) dan Alfina et al. (2018) menyatakan besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi kegiatan *tax avoidance* karena ketika perusahaan sudah memiliki profitabilitas yang tinggi maka diharapkan mampu mengelola dan memanfaatkan aset dengan baik sehingga beban pajak yang dibebankan perusahaan akan dapat dibayarkan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku tanpa harus melakukan tindakan *tax avoidance*.

Menurut teori keagenan dengan adanya perbedaan kepentingan diantara perusahaan maka akan menimbulkan signal baik kepada perusahaan ketika memiliki nilai ROA yang tinggi kepada para pemegang saham dan manajer agar dapat menyusun strategi, meningkatkan laba perusahaan, serta lebih memikirkan nama baik perusahaan dibandingkan kepentingan keuntungan pribadi yang dapat merusak nama baik perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021), Praditasari & Setiawan Putu Ery (2017) dan Subagiastra et al. (2016), Dewi & Noviari (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kemampuan untuk perencanaan pajak sehingga memiliki insentif dan menghindari perilaku *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan berada dalam pengawasan fiskus, sehingga perusahaan akan berperilaku patuh, untuk menjaga citra perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*.**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, sehingga H<sub>3</sub> diterima. Perusahaan besar cenderung menghasilkan laba yang stabil yang tentunya akan berdampak terhadap beban pajak yang harus dibayar, dengan implementasi *corporate governance* dalam sebuah perusahaan akan mendukung system pengendalian internal yang semakin baik sehingga dapat menekan tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanty & Putri (2021); Mayangsari (2003) Perusahaan besar cenderung memiliki jumlah komite audit yang lebih banyak dari perusahaan kecil sehingga pengendalian dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat memperkecil aktivitas penghindaran pajak

Menurut teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki *corporate governance* yang baik, melakukan pengawasan ketat terhadap segala tindakan agen agar tidak menyelewengkan aturan dan jabatan, maka kegiatan *tax avoidance* akan terminimalisir oleh sistem *good corporate governance*. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki *corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan sehingga akan lebih menyukai pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga kegiatan *tax avoidance* akan menurun.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira Yuni & Setiawan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Besar kecil ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan komisaris independen terhadap penghindaran pajak, pengawasan yang dilakukan komisaris independen tidak ada hubungannya dengan besar kecil ukuran suatu perusahaan. Komisaris independen akan tetap menjalankan tugasnya untuk melakukan pengawasan dalam mencegah tindakan penghindaran pajak

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H<sub>4</sub> ditolak. Pendanaan perusahaan yang bersumber dari hutang akan memperkecil besarnya laba. Untuk itu perusahaan besar maupun kecil tidak dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jika sebagian besar modal bersumber dari hutang. Jika laba kecil maka berdampak terhadap pembayaran pajak yang relative kecil

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Jati (2018) menyatakan bahwa pemerintah akan memberikan pengawasan ketat kepada perusahaan besar dalam hal pembayaran pajak, untuk itu perusahaan besar cenderung tidak melakukan penghindaran pajak agar tidak terkena sanksi pajak. Indira yuni & Setiawan (2019) semakin besar ukuran perusahaan maka pengaruh profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak akan semakin rendah. Manajemen perusahaan menghindari tindakan penghindaran pajak karena adanya pengawasan dari pemerintah, reputasi perusahaan akan rusak jika terindikasi melakukan penghindaran pajak. Penelitian lainnya yang tidak sejalan dilakukan oleh Dewi & Noviari (2017), Irianto et al. (2017) dan Ningrum & Sofianty (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang berarti ukuran perusahaan mempengaruhi naiknya aktivitas *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dihasilkan semakin besar dan stabil, ini membuat kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* agar dapat mempertahankan laba dan menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis pertama ditolak *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, Ukuran perusahaan mampu memoderasi *corporate governance* terhadap *tax avoidance* dan Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan sejumlah saran yaitu bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan menambahkan variabel independen yang lain, seperti menggunakan indeks *corporate governance* yaitu *corporate governance perception Index* (CGPI). Hubungan timbal balik antara agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yaitu populasi yang terbatas hanya pada perusahaan pertambangan sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan dan periode, untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian baik dari segi sektor maupun periode penelitian. Kontribusi berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi *corporate governance* dalam sebuah perusahaan perlu ditingkatkan, sehingga ada pengawasan yang lebih baik untuk mengendalikan aktivitas menyimpang seperti penghindaran pajak

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). *Rasio Profitabilitas: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Jenis*.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd*

- International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, 102–106.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2021). Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Pajak*, 22(2), 2–10. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123-140.
- Avnda, T. K. P. (2020). Pengaruh Corporate Governace dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.
- Chasbiandani, T., Triastuti, & Ambarwati, S. (2019). Pengaruh Corporate Risk dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Vol. XVII (Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable. *ICoSMI 2020*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2007). *Taxation and Corporate Governance: An Economic Approach*.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2).
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Laverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Fauzan, Arsanti, P. M. D., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 154–165. www.idx.

- Ghozali, L. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Handayani, Y. D., & Ibrani, E. Y. (2019). Corporate governance, share ownership structure and tax avoidance. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 120-127.
- Hanlon, & Heitzman. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 50). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Harahap, R. (2021). Analysis of the Effect of Institutional Ownership Profitability, Sales Growth and Leverage on Tax Avoidance in Construction Subsector Companies. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5010–5018. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2288>
- Harnovinsah, & Budiman, S. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas, Leverage, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Manufaktur yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 49–61.
- Harnovinsah, & Jama, A. (2018). Pengaruh Faktor Keuangan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Pelaporan Keuangan dan Pajak. *Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1).
- Haryanti, A. dwi. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (*Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017*) (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.umm.ac.id>
- Herman, Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.
- Indira Yuni, N. P. A., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>
- Irianto, Dr. B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. S. A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jannah, R., Azwardi, & Siddik, S. (2022). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Tax Avoidance in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015–2019. *MIR (Modernization. Innovation. Research)*, 13(1), 126–137. <https://doi.org/10.18184/2079-4665.2022.13.1.126-137>
- Jati, A. W., Ulum, I., & Utomo, C. (2019). Tax Avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 214–225. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.57>
- Kalbuana, N., Rahma Yanti, D., Solihin, & Yohana. (2020). *The Indlucence Of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in*

- Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. Business and Accounting Research (IJEBAAR) Peer Reviewed-International Journal*, 4(3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36, 100270. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.100270>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.003>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- M. C. J. Meckling, & W. H. (1976). Theory of The Firm Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of financial economics* (Vol. 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Ningrum, A. K., & Sofianty, D. (2021). Pengaruh Tingkat Return on Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.29313/v7i1.25212>
- Nugroho, L., Anasta, L., & Sillahi, E. (2018). Analisa Mekanisme Perhitungan, Pemotongan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 pada PT Bina Swadaya Konsultan Tahun 2016. *Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 97–107.
- Oktaviana, D., & Kholis, N. (2021). Corporat Governance dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya. (Vol. 23, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Ompusunggu, Hermaya, & S, W. (2021). *Manajemen Keuangan*. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Keuangan/LKVYEEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=rasio+profitabilitas&pg=PA39&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan/LKVYEEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=rasio+profitabilitas&pg=PA39&printsec=frontcover)
- Palupi, I. D., Kurniawati, L., & Wijayanto, K. (2021). The Effectiveness of Corporate Governance Components as a Control Mechanism in Detecting Tax Avoidance When the Company is Under Financial Pressure. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 242–254. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan. Putu Ery. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusaha, Leverage dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229–1258.
- Primasari, N. H., & Mutmainah, S. (2023). The Moderating Role of Company Size on Audit Committee Relations and Tax Avoidance. *Educoretax*, 3(4), 333–342. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v3i4.598>



- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1234–1257. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putra, Y., & Murkana, R. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 43–57. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.004>
- Putri Maidina, L., & Nurlaela Wati, L. (2020). pengaruh koneksi politik, good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Rohyana, C., & Maryana, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada 7 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 2550–0139. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Rohyati, Y., & Suripto, S. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2612–2625. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1968>
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>
- Setyawan, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 152–161. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17992>
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, i. N. K. A. (2016). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Sulistiana, I., Fachri, S., & Mubarak, M. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 333–339. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1561>
- Sunarsih, U., & Handayani, P. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jalan Jenderal Sudirman* (Vol. 12, Issue 2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

- 
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance* (Vol. 8, Issue 1).
- Tanaka, C., Yanty, Rani, D. D., & Rahmi, N. U. (2021). Pengaruh komite audit, resiko perusahaan, ukuran perusahaan, good corporate governance dan beban pajak terhadap tax avoidance. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 778–790.
- Tandean, V. A. (2016). Good corporate governance dan ukuran perusahaan pengaruhnya pada tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 54–62.
- Wahyuni, T. (2022). *Pengaruh kompensasi rugi fiskal, corporate governance, dan capital intensity terhadap tax avoidance melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej)*.
- Wiratmoko, S. (2018). The effect of corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on tax avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 241. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1673>
- Wulandari, M., & Septiari, D. (2015). Effective Tax Rate: Efek dari Corporate Governance. *Jurnal Semantic Scholar*.